

TERBIT SETIAP BULAN

EDISI JULI 2021

HADAPI PANDEMI COVID-19

MELALUI TEKNOLOGI DAN ANALISIS PETA



**PUSAT PENELITIAN, PROMOSI DAN KERJA SAMA
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
2021**

Jika diperhatikan, sejumlah instansi dan pemerintah daerah menggunakan peta dalam menyajikan informasi terkait Covid-19 pada akun sosial media resminya, misalnya Peta Sebaran Covid-19, Peta Zonasi Resiko, dan lain sebagainya. Fenomena ini merupakan bukti pentingnya data dan informasi geospasial dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan pemerintah.

Namun data dan informasi geospasial yang seperti apa yang diperlukan oleh pemerintah? Diantaranya adalah peta sebaran kasus Covid-19 yang disajikan di tingkat pusat ini selaras dengan peta yang ada di tiap pemerintah daerah. Mengingat permasalahan terkait perbedaan data jumlah kasus antara pusat dan daerah juga sempat mencuat pada akhir tahun 2020.

Kedua, mengenai Peta Zonasi Risiko yang memberikan informasi berdasarkan hasil analisis terhadap indikator-indikator kesehatan masyarakat, dari indikator epidemiologi hingga indikator layanan kesehatan.

Seyogyanya, informasi spasial atau peta berbasis web pada tingkat pusat dapat detail hingga batas RT jika memang penerapan PPKM berbasis Mikro ini hendak terpantau. Lagi-lagi, terdapat keterbatasan data spasial batas wilayah administrasi hingga level desa.

Simak selengkapnya di Warta Geospasial edisi kali ini ya, Sobat Warta. Apabila pemerintah daerah yang telah mempunyai data spasial detail hingga tingkat tetangga tersebut mampu mengoptimalkan analisis geografisnya tentu sangatlah membantu mereka dalam menentukan langkah dan strategi hadapi penyebaran COVID-19.



Saat ini dapat diunduh melalui www.big.go.id

Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Suprajaka

Redaktur : Mone Iye Cornelia Marschiavelli

Editor : Ratih Destarina, Risa Krisadhi

Desain : Muhammad Afif

Juru foto : Achmad Faisal, Ivan Setiawan

Sekretariat : Kesturi Haryunani

Pembuat artikel & distribusi :

Adhy Rahadhyhan, Maya Scoryna,

Tommy Nautico, Bramanto Apriandi,

Maryanto, Hero Hombas, Suranto,

Farrah Leovita.

Sekretariat e-Warta Geospasial

**Bidang Promosi dan Kerja Sama
Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama**

Badan Informasi Geospasial

**Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46 Cibinong
Jawa Barat 16911**

Email : wartageospasial.big@gmail.com



KENALI GEJALA VARIAN DELTA, KAPPA, DAN LAMBADA

Varian - varian baru Covid-19 terus bermunculan dan menjadi masalah baru, bukan hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia. Beberapa negara terus mengabarkan temuan varian baru termasuk Lambda

VARIAN DELTA

- Sakit Kepala
- Sakit Tenggorokan
- Pilek
- Demam

VARIAN KAPPA

- Ruam di sekujur tubuh
- Demam tinggi
- Batuk
- Pilek
- Mata merah berair

VARIAN LAMBDA

- Demam
- Batuk terus menerus
- Hilang atau berubahnya indra penciuman atau perasa

Hadapi Pandemi COVID-19 Melalui Teknologi dan Analisis Peta

Disadari ataupun tidak, situasi pandemi COVID-19 membuka mata kita tentang pentingnya sebuah Peta. Peta merupakan salah satu bentuk penyajian informasi ruang kebunian dan/atau fenomena geografis yang terjadi di bumi.

MENGENAL PETA

Unsur geografis yang ada, baik unsur alami maupun buatan manusia disajikan dalam bidang datar (kertas maupun layar monitor). Unsur alami dalam sebuah peta mencakup bentuk topografi seperti gunung bukit, unsur perairan seperti sungai, danau, laut, samudra.

Sedangkan unsur buatan manusia mencakup wilayah permukiman, gedung, bangunan, batas wilayah administrasi pemerintahan. Selain itu, tentunya peta memerlukan informasi nama unsur geografis dikenal dengan toponim atau nama rupabumi.

Peta yang lengkap menyajikan informasi mendasar obyek yang ada di bumi dikenal dengan Peta Dasar. Kemudian, peta yang menyajikan informasi dengan tema tertentu sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatannya dikenal dengan sebutan Peta Tematik.

Penggambaran unsur-unsur geografis tersebut pada suatu peta berupa obyek titik, garis, dan area (poligon) tergantung pada skala penyajiannya. Seiring perkembangan teknologi, pembuatan peta semakin mudah dan dapat dilakukan oleh siapa pun.

Bahkan, jika kita mencermati peta dasar yang disajikan pada *Google Maps* juga menyediakan data dasar yang berupa citra satelit resolusi tinggi sebagai pilihan lapisan petanya.

Mengapa peta digunakan sebagai cara terbaik menyajikan data dan informasi? Gambar dalam bentuk peta konon merupakan sesuatu yang berharga dan lebih baik dari ribuan kata. Bahasa lainnya, ribuan data dan informasi dapat disajikan sederhana dan mudah dipahami apabila dikemas dalam bentuk peta.

Pertanyaan di mana? Di wilayah manakah yang angka kasus COVID-19 tinggi atau meningkat drastis? Di mana sajakah kabupaten/kota atau bahkan RT/RW yang menerapkan PPKM Darurat? Sejumlah pertanyaan di mana tersebutlah yang dapat dijawab dengan informasi lokasi dalam sebuah Peta.



PETA DUNIA PANDEMI COVID-19

Lalu, bagaimana dengan Peta pada situasi pandemi COVID-19? Tahukah kamu bahwa peta tematik sebaran pandemi COVID-19 di dunia pertama kali muncul adalah bentuk peta dasbor interaktif. Peta digital interaktif yang dikeluarkan oleh Universitas Johns Hopkins pada situs <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>.

Peta tematik dengan konsep digital interaktif tersebut disajikan berbasis informasi wilayah administrasi per negara. Tingginya angka kasus digambarkan berupa simbol dot (titik). Besar kecilnya ukuran dot ditentukan dari angka yang diwakili untuk representasi angka kasus tiap negara.

Warna merah untuk dot dipilih sebagai representasi warna yang menunjukkan betapa tingginya risiko situasi pandemi COVID-19. Sederhananya, manusia pada umumnya telah mengenal penggunaan warna merah sebagai penanda situasi bahaya atau mesti berhati-hati.

Peta dunia pandemi COVID-19 tersebut menyajikan jumlah kasus dan angka kematian penduduk. Dasbor peta ini dimanfaatkan oleh Pusat Ilmu Pengetahuan dan Teknik Sistem, Universitas Johns Hopkins dengan apik dan memicu berkembangnya pemanfaatan teknologi dasbor.

PETA DUNIA PANDEMI COVID-19

Dasbor peta menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dikembangkan oleh pengembang perangkat SIG terkemuka. Teknologi penyajian peta yang digunakan adalah teknologi visualisasi data dan informasi berupa dasbor berbasis data-driven.

Dasbor peta merupakan penyajian peta yang dilengkapi dengan widget ringkasan laporan dan perhitungan lainnya sebagai informasi tepinya. Data masukan langsung terolah secara otomatis dan tersajikan dengan apik pada tiap widget, termasuk grafik dinamika temporal kasus COVID-19.

Konsep penyajian data dan informasi perkembangan pandemi COVID-19 itulah yang diadopsi juga oleh Pemerintah Indonesia. Meskipun, perangkat yang digunakan berbeda, namun konsep yang digunakan tetap sama yaitu optimalisasi dasbor peta berbasis data-driven.

PETA DUNIA PANDEMI COVID-19

Selain peta interaktif dalam dasbor peta tersebut, berkembang juga peta statis sebagai infografis. Sosialisasi penanganan pandemi COVID-19 di era digital dan tingginya pengguna media sosial di Indonesia memerlukan peta yang informatif.

Salah satu wujudnya yang umum adalah peta grafis berbasis wilayah administrasi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. Kondisi risiko atau zonasi pandemi COVID-19 direpresentasikan dalam 4 (empat) tingkatan warna sebagaimana ketentuan dari Pemerintah Pusat.



Wilayah kabupaten/kota untuk peta risiko atau zonasi pada level Provinsi diberi warna merah-oranye-kuning-hijau. Tergantung pada angka kasus aktif COVID-19 maupun jumlah kasus yang meninggal akibat COVID-19.

Hingar bingar peta berwarna tersebut sempat tenggelam dari berbagai akun media sosial pemerintah daerah, terutama tatkala kasus pandemi relatif melandai. Kini, peta berwarna kembali tampil dengan didominasi warna merah dan oranye serta sedikit wilayah berwarna kuning dan hijau.

Hingga keraguan terhadap kemutakhiran dan kecepatan data yang disajikan sempat muncul ke permukaan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan data yang disajikan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pemerintah Pusat pun sadar bahwa kunci utamanya terletak pada data masukan yang dikoordinasikan dengan apik, tepat, m u t a k h i r dan dapat dipertanggungjawabkan. Terlebih di situasi pandemi COVID-19 dibutuhkan integrasi dan sinkronisasi data yang tepat untuk disajikan dengan cepat pula serta informatif.

MANFAAT PETA PANDEMI COVID-19

Dari sudut pandang geografi, peta pandemi COVID-19 baik dalam bentuk peta interaktif maupun peta statis merupakan bagian dari edukasi dan literasi geografi. Masyarakat semakin dapat memahami situasi kewilayahannya, terutama kaitannya dengan pandemi COVID-19.

Dasbor peta lazimnya dimanfaatkan bagi analisis kebijakan dalam penentuan langkah strategis berbasis pendekatan geografi. Dasbor peta untuk menghadapi pandemi COVID-19 ini pilihan yang tepat. Mengingat perlunya penyajian data dan informasi yang cepat dan mudah dianalisis atau dipahami publik

Penggunaan teknologi dasbor peta dan pembuatan peta infografis juga mengenalkan salah satu manfaat sebuah peta. Pemerintah dan masyarakat secara terbuka dapat melakukan analisis sederhana berbasis angka statistik, grafik, dan peta.

Analisis sederhana berbasis peta infografis tersebut dapat memperlihatkan urgensinya penerapan PPKM Darurat Jawa-Bali. Semoga pembatasan mobilitas penduduk melalui PPKM Darurat dapat menggantikan warna merah yang mendominasi menjadi warna kuning dan hijau.

Itulah gambaran sederhana mengenai penggunaan peta dalam hadapi pandemi COVID-19. Besar harapan, tingkat kedisiplinan semakin meningkat berkat melek peta. Lahirnya pemahaman bersama bahwa pandemi COVID-19 ini terjadi cepat dan tak kenal batas geografi.

Artinya, kebijakan pembatasan sosial dan mobilitas penduduk ini adalah upaya menghentikan semakin meratanya warna merah pada peta. Tetap disiplin protokol kesehatan dan saatnya taati anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah saja.

Aji Putra Perdana, geografer dan pemerhati peta



PERBEDAAN ATURAN PPKM LEVEL 3&4



SEKOLAH

- ONLINE/DARING
- ONLINE/DARING



WISATA/TAMAN

- TUTUP SEMENTARA



PERKANTORAN

NON ESENSIAL

- 75% WFH
- 100% WFH

ESENSIAL

- 100% WFH
- 25%-50% WFO



PELAKU PEJALANAN DOMESTIK

- ATURAN OLEH PEMDA
- SYARAT KEBERANGKATAN DARI DAN KE JAWA-BALI, TAK BERLAKU AGLOMERASI:
 - KARTU VAKSIN COVID-19 MINIMAL DOSIS 1 KECUALI SOPIR LOGISTIK
 - TES PCR H-2 UNTUK PESAWAT
 - TES ANTIGEN H-1 UNTUK KENDARAAN PRIBADI & UMUM



PASAR/TOKO

KEBUTUHAN POKOK

- OPERASIONAL 100 % + ATURAN KETAT
- KAPASITAS 50 %



APOTEK

- 24 JAM

KETERANGAN

■ LEVEL 3

■ LEVEL 4



TEMPAT IBADAH

- TUTUP SEMENTARA



TRANSPORTASI UMUM

- KAPASITAS 100 %
- KAPASITAS 70 %

**Seluruh Kegiatan Dengan Protokol Kesehatan Lebih Ketat*

*** Diolah Dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian Nomor 22 Dan 23 Tahun 2021*



DERETAN WILAYAH LUAR JAWA-BALI TERAPKAN PPKM LEVEL 3-4



* KOTA/KABUPATEN DI LUAR JAWA-BALI YANG TERMASUK PPKM LEVEL 3-4, TERAPKAN PPKM MIKRO
** PEMBERLAKUAN PEMBATAHAN KEGIATAN MASYARAKAT LUAR JAWA BALI LEVEL 3-4 PADA 21-25 JULI 2021
** SESUAI INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI TITO KARNAVIAN NO 23 TAHUN 2021